

Dampak depresi postpartum terhadap kualitas serta kuantitas ASI yang dihasilkan ibu: *scoping review*

The impact of postpartum depression on the quality and quantity of breast milk produced by mothers: scoping review

**Rezka Zahra Humaira¹, Elisa Situmorang², Syifa Nurfauzia³,
Lukyta Pratika Dewi⁴**

Institut Kesehatan Immanuel Bandung
Jl Raya Kopo No.161 Situsaeur Kecamatan Bojongloa Kidul
Kota Bandung 40232

Rezkazahra.rz@gmail.com, elisasitumorang65@gmail.com,
fauziasyifanur@gmail.com, kylucky24@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Masih banyak ibu yang mengalami depresi postpartum tidak mau menyusui anaknya, hal ini dikarenakan banyak ibu yang merasa kuantitas ASInya tidak memenuhi kebutuhan anaknya sehingga ibu merasa anaknya tidak akan kenyang. Penelitian *scoping review* mengenai kualitas dan kuantitas ASI yang dihasilkan oleh ibu dengan depresi postpartum masih tidak terlalu banyak ditemukan, banyak penelitian yang ditemukan hanya membahas mengenai produksi ASI pada ibu yang mengalami depresi. **Tujuan :** untuk mengetahui bagaimana dampak depresi post partum terhadap kualitas serta kuantitas ASI. **Metode :** studi literatur ini menggunakan pendekatan *scoping review* yang diadaptasi dengan PRISMA-ScR *checklist*, menggunakan *framework* PEO's yaitu "*effects of postpartum depression and milk production*", "*breastfeeding for depressed mothers*", "*relationship between postpartum depression and breastfeeding*". Terdapat empat database yang digunakan yaitu *science direct*, *pubmed*, *proquest*, *google scholar*. Kemudian dilakukan seleksi data dilakukan menggunakan *prisma flowchart* dan *critical appraisal* menggunakan *Joanna Briggs Institute (JBI) critical appraisal tool*. **Hasil:** berdasarkan dari 229 artikel hasil pencarian diperoleh 10 artikel yang relevan dengan tujuan penelitian dan dapat dimasukkan dalam *scoping review*. Penelitian tersebut berasal dari beberapa negara yaitu satu artikel merupakan hasil penelitian di negara Finlandia, Turki, Belanda, Pakistan Polandia, Indonesia dan California. Didapatkan 3 tema dari hasil pemetaan yaitu keadaan dan psikologis Ibu, kandungan dan volume ASI, dukungan dan dampak pada bayi. **Simpulan :** ibu yang mengalami depresi postpartum sebenarnya memiliki kuantitas ASI yang cukup untuk anaknya, namun memang terdapat sedikit perbedaan dalam komposisi ASI pada ibu dengan depresi dan tidak mengalami depresi. Akan tetapi hal tersebut tetap tidak mengurangi volume ASI ibu.

Kata kunci: effects of postpartum depression and milk production, breast milk on mothers with depression.

Abstract

Introduction: *There are still many mothers who experience postpartum depression who do not want to breastfeed their children, this is because many mothers feel that the quantity of breast milk does not meet the needs of their children so that mothers feel that their children will not be full. Scoping review research on the quality and quantity of breast milk produced by mothers with postpartum depression is still limited in number, most of the Scoping review studies found are only discuss breast milk production in mothers who experience depression. Objective: The objective of this study is to find out determine the impact of postpartum depression on the quality and quantity of breast milk. Method: This literature study used a scoping review approach, which was adapted from the PRISMA-ScR checklist, used framework PEO's namely "effects of postpartum depression and milk production", "breastfeeding for depressed mothers", "relationship between postpartum depression and breastfeeding". There were 4 databases used, namely science direct, pubmed, proquest, google scholar. Then data selection was done using prisma flowchart and critical appraisal using the Joanna Briggs Institute (JBI) critical appraisal tool. Result : 229 article were obtained from the research result, among which 10 articles were found to be relevant to the research objectives and could be included in the scoping review. The studies came from Finland, Turkey, Netherlands, Pakistan, Poland, Indonesia and California. Three themes were obtained from the mapping results, namely the condition and psychology of the mother, the content and volume of breast milk, support and impact on the baby. Conclusion: mothers who experience postpartum depression actually have sufficient quantity of breast milk for their children, but there is a slight difference in the composition of breast milk in mothers with depression and those without depression. However, this still does not reduce the volume of breast milk.*

Keywords: effects of postpartum depression and milk production, breast milk on mothers with depression

PENDAHULUAN

Ibu yang berada dalam masa nifas sangat rentan mengalami depresi, hal ini menyebabkan ibu tidak mampu merawat bayi dan dirinya sendiri (Ismawati et al., 2021). Insiden paling banyak terjadi pada ibu primipara yaitu sekitar 70,59% dibandingkan dengan multipara 58,82%, hal ini dikarenakan ibu multipara secara psikologis lebih memiliki kesiapan dalam persalinan dibandingkan dengan ibu primipara (Daniyati Kusuma et al., 2017). Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi faktor penyebab yaitu perubahan hormon, usia ibu saat melahirkan, riwayat persalinan, riwayat depresi masa lalu, lingkungan, penolakan pada kehamilan dan kemunculan konflik selama proses berlangsungnya adaptasi (Widarini et al., 2020). Akan tetapi sulit untuk membedakan timbulnya gangguan depresi yang signifikan hanya berdasarkan gejala umum yang dialami, hal ini diakibatkan dari persalinan dan merawat bayi yang baru lahir (Pope & Mazmanian, 2016).

Depresi postpartum dapat menimbulkan permasalahan baik bagi ibu serta anak, karena ibu yang mengalami depresi cenderung kurang menghargai bagaimana otonomi anak, sengaja mengabaikan anak dan memberikan respon yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak (Heinisch et al., 2019). Bahkan efek jangka panjang yang dapat ditimbulkan meliputi penganiayaan anak, hal tersebut merupakan dampak yang paling parah (Brockington et al., 2017). Selain itu depresi postpartum memiliki hubungan dengan minat ibu dalam memberikan ASI eksklusif, ini dikarenakan minat dan keterampilan terhadap bayinya berkurang dan tidak terlalu mengenali kebutuhan bayinya (Islamiyah & Wasil Sardjan, 2021). Hal ini juga didukung oleh penelitian Yahya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara risiko depresi terhadap sikap menyusui, sehingga perlu identifikasi awal mengenai penanganan kesehatan mental ibu untuk memastikan kesediaan ibu untuk melanjutkan ASI (Yahya et al., 2021).

Organisasi Kesehatan dunia (WHO) merekomendasikan untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan kehidupan awal (UNICEF, 2012a). Selain itu mengenai pemberian ASI juga telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif yang terdapat pada pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “ Air susu ibu eksklusif yang selanjutnya disebut ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.

Pemberian ASI cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi, yang kemudian dapat dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun (UNICEF, 2012a). ASI mengandung air sebanyak 87.5%, hal ini menyebabkan bayi yang kebutuhan ASInya terpenuhi tidak membutuhkan tambahan air, kekentalan yang terdapat pada ASI sesuai dengan saluran cerna bayi, kemudian di dalam ASI juga mengandung karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin (Falikhah et al., 2014). Selain itu menyusui selama enam bulan menunjukkan tingkat morbiditas yang lebih rendah dari gastrointestinal dan dari alergi penyakit, kemudian menyusui dapat membentuk interaksi yang positif untuk perkembangan emosional serta psikologi bayi (UNICEF, 2012b).

Penelitian mengenai depresi postpartum dan asi eksklusif telah banyak dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda, akan tetapi penelitian dan *scoping* mengenai kualitas dan kuantitas ASI akibat dari depresi postpartum masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu *scoping review* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas ASI yang dihasilkan oleh ibu yang mengalami depresi postpartum. Adapun pertanyaan *scoping review* “bagaimana dampak dari depresi postpartum terhadap kualitas serta kuantitas asi yang dihasilkan ibu?”.

METODE

A. Identifikasi pertanyaan penelitian

PEO's (population, exposure, outcome, study design), merupakan design yang sering digunakan dalam pertanyaan kualitatif, tapi design ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertanyaan serta mengembangkan pencarian dalam melakukan *scoping review* (Bettany Josette et al., 2016) pada *scoping review* ini menggunakan PEO's untuk mengidentifikasi pertanyaan.

Tabel 1. *PEO's Framework*

P (Population)	E (Exposure)	O (Outcome)	S (Study Design)
- Ibu menyusui - Ibu yang mengalami gejala depresi postpartum - Ibu yang mengalami depresi postpartum	Pemberian ASI	Kualitas dan kuantitas ASI yang dihasilkan	All study design

Berdasarkan *framework* PEO's diatas, adapun pertanyaan penelitian yang diperoleh yaitu “bagaimana dampak dari depresi postpartum terhadap kualitas serta kuantitas asi yang dihasilkan ibu?”

B. Identifikasi artikel

Tricco et al menyebutkan bahwa *scoping review* digunakan untuk meninjau, menginterpretasikan hasil, memetakan konsep, sebagai sumber bukti dan jenis bukti.

Scoping review ini menggunakan Prisma-ScR, metode ini dipilih karena Prisma-ScR memiliki *checklist* yang dapat digunakan untuk mempermudah penyusunan *Scoping review*, yang terdiri dari

1. Protocol and Registration

Prisma – ScR memiliki 22 item penilaian yang terdapat didalam *checklist* yang digunakan sebagai panduan pada *scoping review* ini (Tricco et al., 2018).

2. Eligibility criteria

Terdapat kriteria eksklusi dan inklusi yang digunakan pada *scoping review* ini, yaitu

Tabel 2. Data inklusi dan eksklusi

Inklusi	Eksklusi
1. Diterbitkan pada tahun 2016-2022	1. Artikel berbentuk review,
2. Berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia	2. Artikel berbentuk pelaporan
3. Artikel hasil penelitian atau <i>original research</i>	3. Buku
	4. Artikel berbayar

3. *Information sources*

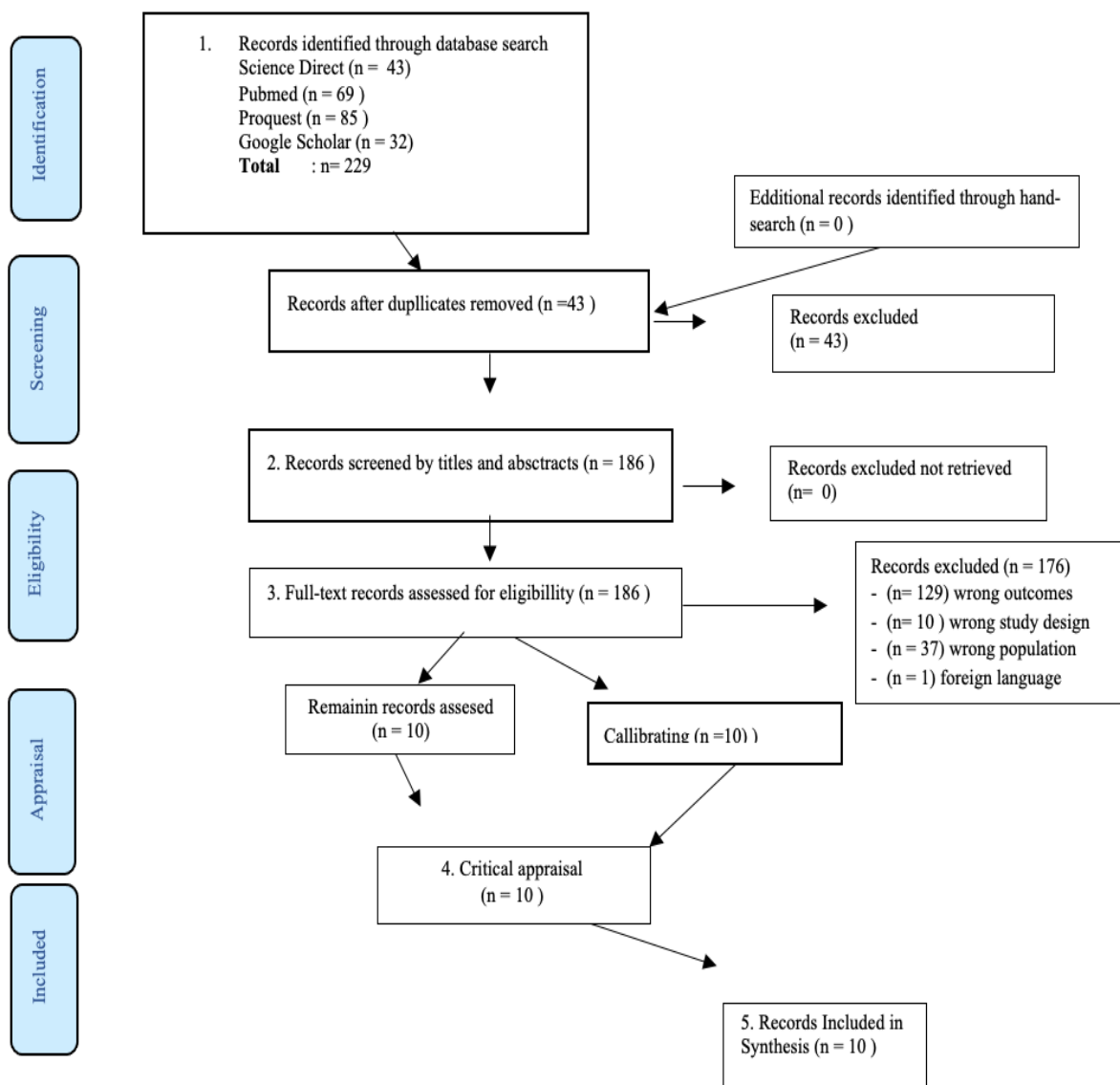
Scoping review ini menggunakan empat database yaitu *science direct*, *pubmed*, *proquest*, *google scholar*.

4. *Search*

Langkah selanjutnya yaitu mencari tahu kata kunci yang dapat digunakan, kata kunci ini dirancang dan difokuskan pada kerangka dengan menentukan sinonim melalui *Booleant*. Kata kunci yang digunakan dalam *scoping review* ini menggunakan “*effects of postpartum depression and milk production*”, “*breastfeeding for depressed mothers*”, “*relationship between postpartum depression and breastfeeding*”.

5. *Selection of sources of evidence*

Prisma flowchart dapat membantu memberikan hasil yang lebih baik dalam hal pelaporan sistematik reviews dan meta analysis, yang memungkinkan untuk memberikan informasi serta relevansi hasil yang dibutuhkan (Leclercq et al., 2019). Berdasarkan pencarian dari empat database yaitu, *science direct*, *pubmed*, *proquest*, *google scholar* ditemukan 229 artikel, setelah ditinjau 43 artikel dikeluarkan karena ditemukan duplikat, kemudian 129 artikel dikeluarkan karena ketidaksesuaian hasil, 10 dikeluarkan karena perbedaan study design berdasarkan kriteria inklusi, 37 dikeluarkan karena beda populasi cakupan, 1 dikeluarkan karena perbedaan bahasa, dan hasil akhir didapatkan 10 artikel yang digunakan dalam *scoping review*. Langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian pada artikel yang didapat, hasil total dari screening artikel digambarkan dalam Flowchart PRISMA -ScR.



Gambar 1.
PRISMA-ScR flow chart (Tricco et al., 2018)

6. *Data charting process*

	Author(s)	Country	Year	Jenis Penelitian	Sample	Result
1	Kortesniemi et al	Finlandia	2021	kohort	429 ibu	Perubahan dalam metabolime ASI terbukti berhubungan dengan tekanan psikologis ibu dan konsentrasi kortisol susu secara berbeda, hal ini menunjukkan perubahan

						pada bakteri dan metabolisme energi ibu
2	Serim Demirgoren et al	Turki	2017	Cross-Sectional	150 ibu	Dibandingkan dengan kadar Na/K ASI normal, tingginya Na ASI dan tingginya rasio Na/K, dengan kemungkinan konsekuensi serius pada bayi, berhubungan dengan gejala depresi dan kecemasan ibu pada periode postpartum
3	Browne et al	Belanda	2019	Kohort	77 ibu; 51 complete data	Terdapat hubungan potensial antara tekanan psikososial ibu dan mikrobiota susu, hal ini memberikan bukti pertama dari mekanisme yang mungkin melalui gejala psikologis pasca-melahirkan dapat mempengaruhi perkembangan dan kesehatan bayi
4	Rahman et al	Pakistan	2016	Kohort	132 ibu depresi dan 147 ibu tidak depresi	Tidak terdapat perbedaan jumlah ASI antara ibu depresi dan tidak depresi, akan tetapi ibu yang mengalami depresi cenderung berhenti menyusui karena menganggap ASInya tidak cukup, tapi sebenarnya produksi ASI tidak berkurang
5.	Aparicio et al	Belanda	2020	Cross - Sectional	51 ibu	Tidak ada hubungan yang konsisten ditemukan antara distress psikososial pascakelahiran dan konsentrasi faktor imun.
6.	Ziomkiewicz et al	Polandia	2021	Cross - Sectional	103 ibu	kesejahteraan psikologis ibu dan dukungan sosial dapat mempengaruhi sifat kekebalan susu
7.	Syam et al	Indonesia	2021	Cross - Sectional	92 ibu	Kadar kortisol rendah dan prolaktin tinggi pada ibu yang mengalami gejala depresi..
8.	Canale et al	California	2021	Kohort	8 ibu	Pada ibu yang mengalami depresi dan anxiety tidak menunjukkan adanya

						stretococcus dan staphylococcus di dalam ASInya.
9.	Dombrowska-Pali et al	Polandia	2022	Cross-Sectional	75 ibu	Nilai rata-rata numerik kadar kortisol dalam ASI wanita tanpa gejala depresi postpartum lebih tinggi daripada ASI dari wanita yang berisiko mengalami gejala depresi pasca bersalin.
10.	Ziomkiewicz, Babiszewska, et al	Polandia	2021	Cross-Sectional	146 Ibu	Konsekuensi jangka pendek dari respon stress yang lebih tinggi, menghasilkan ASI dengan nilai energi dan kandungan lipid lebih tinggi pada ibu dengan stress kronis.

7. Data Items

Artikel diidentifikasi sesuai kriteria eksklusi dan inklusi yang membahas mengenai dampak depresi postpartum pada kualitas dan kuantitas ASI yang dihasilkan ibu

8. Critical appraisal of individual sources of evidence

Critical Appraisal dalam *scoping review* ini menggunakan *Joanna Briggs Institute (JBI)*, setelah *critical Appraisal* ini dilakukan pada 10 artikel, selanjutnya peneliti membuat penilaian dari *critical Appraisal* masing-masing artikel berdasarkan dari *Critical Appraisal* yang telah dilakukan menggunakan *Joanna Briggs Institute (JBI)* diketahui bahwa dari 6 artikel dengan jenis penelitian *Cross-Sectional*, terdapat 1 artikel yang dapat menjawab semua kriteria dari 8 pertanyaan, 1 artikel yang dapat menjawab 7 dari 8 kriteria pertanyaan dan 4 artikel yang dapat menjawab 6 dari 8 pertanyaan. Pada 4 artikel *kohort* diketahui 3 artikel dapat menjawab 11 pertanyaan dan 1 artikel dapat menjawab 9 dari 11 pertanyaan.

9. Synthesis of Result

Berdasarkan pencarian dari empat database yaitu, *science direct*, *pubmed*, *proquest*, *google scholar* ditemukan 229 artikel, setelah ditinjau 43 artikel dikeluarkan karena ditemukan duplikat, kemudian 129 artikel dikeluarkan karena ketidaksesuaian hasil, 10 dikeluarkan karena perbedaan study design berdasarkan kriteria inklusi, 37 dikeluarkan karena beda populasi cakupan, 1 dikeluarkan karena perbedaan bahasa, dan hasil akhir digambarkan dalam Flowchart PRISMA -ScR.

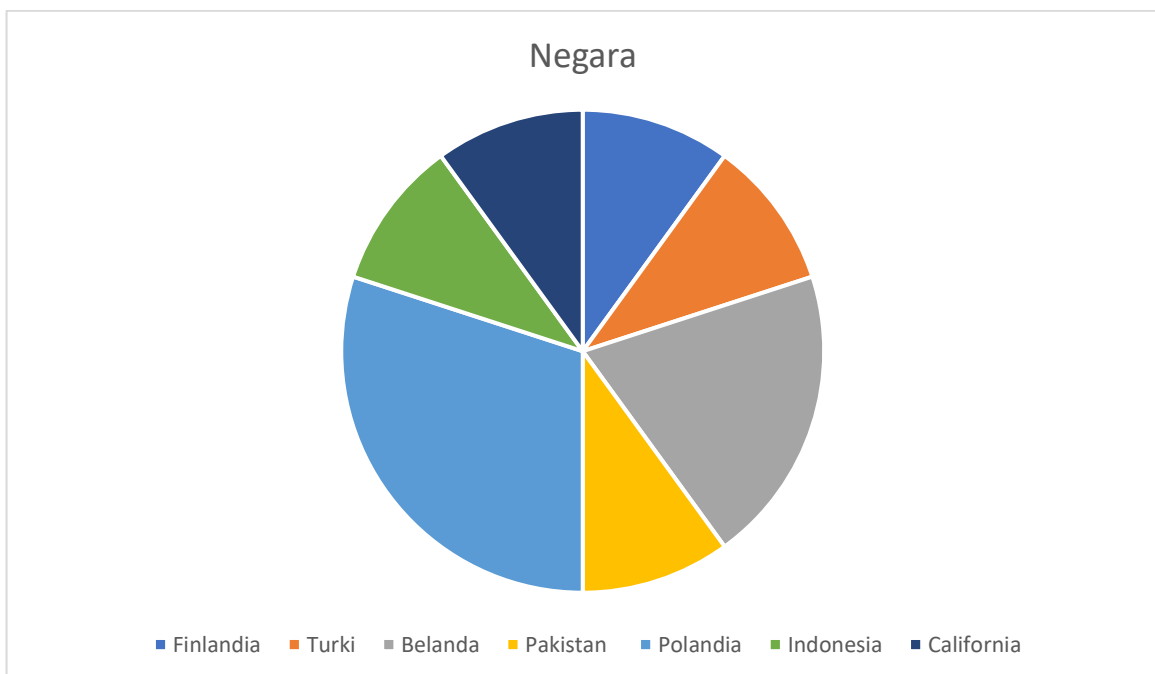
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Karakteristik Studi

1. Karakteristik studi berdasarkan negara

Hasil dari *Scoping review* ini didapatkan 10 artikel yang melakukan penelitian di beberapa negara. Satu artikel merupakan hasil penelitian di negara Finlandia, satu artikel adalah hasil penelitian yang dilakukan di negara Turki, dua artikel dilakukan di negara Belanda, satu artikel dilakukan di negara Pakistan, tiga artikel dilakukan di negara Polandia, satu artikel dilakukan di negara Indonesia dan satu artikel dilakukan di negara California.



Gambar 2. Karakteristik artikel berdasarkan negara

2. Karakteristik studi berdasarkan jenis studi

Hasil dari 10 artikel yang didapatkan dan dipilih berdasarkan kualitas, kemudian dilakukan ekstraksi dengan menggolongkan beberapa poin dari artikel, dari sebanyak 6 artikel yang didapatkan menggunakan studi Cross-Sectional dan 4 artikel menggunakan cohort.

3. Karakteristik berdasarkan kualitas

Berdasarkan 6 artikel dengan jenis penelitian *Cross-Sectional*, terdapat 1 artikel yang dapat menjawab semua kriteria dari 8 pertanyaan, 1 artikel yang dapat menjawab 7 dari 8 kriteria pertanyaan dan 4 artikel yang dapat menjawab 6 dari 8 pertanyaan. Pada 4 artikel *kohort* diketahui 3 artikel

dapat menjawab 11 pertanyaan dan 1 artikel dapat menjawab 9 dari 11 pertanyaan.

B. TEMA

Berdasarkan artikel yang sudah dipilih didapatkan 3 kategori tema, yaitu keadaan dan psikologis ibu, kandungan dan volume ASI serta dukungan dan dampak pada bayi.

Tabel. 4. Analisis dan Pemetaan Tema Artikel Penelitian

Tema	Sub Tema	Artikel
Keadaan dan Psikologis Ibu	Tekanan psikologis (stress, kecemasan dan depresi)	1,2,5
	Tekanan psikososial	3
Kandungan dan volume ASI	Jumlah ASI	4
	Konsentrasi kortisol dan prolaktin ASI	1, 7,9
	Mikrobiota di dalam ASI	3,8
	Imun di dalam ASI	5,6
Dukungan dan dampak pada bayi	Energi lipid di dalam ASI	10
	Dukungan Sosial	6
	Perkembangan bayi	2, 3

Pembahasan

1. Keadaan dan Psikologis Ibu

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASInya kepada bayi, seperti tekanan psikososial dan tekanan psikologis yang dihadapi ibu, stress, cemas dan depresi (1,2,3,5). Tekanan psikososial terjadi ketika ibu mengalami ketidaknyamanan dalam menyusui, merawat dirinya sendiri dan bayinya, kondisi ini akan muncul saat ibu tidak mampu menyelesaikan hal-hal yang harus dikerjakannya (Daima Ulfa et al., 2020).

Ibu dengan depresi postpartum kebanyakan memiliki motivasi yang rendah untuk menyusui anaknya (Islamiyah & Wasil Sardjan, 2021). Depresi postpartum dapat memberikan efek yang buruk pada harga diri ibu serta kognisi pada ibu. Sehingga ibu yang mengalami depresi kemungkinan memiliki interaksi dan hubungan yang tidak terlalu memadai pada bayi yang baru lahir sehingga meningkatkan risiko kesulitan dalam menyusui (Mikšić et al., 2020).

Ibu dengan depresi postpartum biasanya mengalami kehilangan nafsu makan sehingga kemungkinan mengalami penurunan berat badan, ini dapat dikarenakan rasa takut, gangguan karena anak menangis dan peningkatan beban kerja yang dirasakan ibu, hal ini akan berhubungan dengan perasaan ibu terhadap produksi ASInya (Atuhaire et al., 2021). Selain itu seiring dengan peningkatan stress yang dirasakan oleh ibu, ibu juga merasa depresi yang dialaminya akan menurunkan produksi ASInya yang secara tidak langsung juga mengurangi kepercayaan diri ibu dan sikap mereka dalam menyusui bayinya (Yahya et al., 2021).

Seharusnya jika dapat diatasi, keadaan psikologis ibu yang baik dapat memberikan ibu motivasi untuk menyusui bayinya sehingga hormon yang berperan dalam memproduksi ASI akan meningkat (Kamariyah Nurul, 2014). Berdasarkan dari penelitian Shimao pemberian ASI eksklusif dapat memberikan dampak positif yang berpengaruh pada depresi postpartum dan dengan menatap mata bayi selama menyusui juga memberikan dampak yang positif dan menurunkan risiko depresi ibu. Ini kemungkinan juga dipengaruhi oleh efek oksitosin yang dihasilkan saat bayi menghisap puting dan stimulus ditransmisikan ke dalam otak yang kemudian melepaskan oksitosin. (Shimao et al., 2021).

Sebaliknya jika ibu tidak menyusui atau tidak dapat menyusui bayinya dapat menimbulkan konsekuensi yang merugikan pada risiko depresi postpartum ibu (Borra et al., 2015). Sehingga sangat penting untuk memahami alasan sebenarnya dari masalah menyusui ibu dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi suasana hati serta bagaimana mengetahui hubungan tersebut dengan depresi pasca persalinan (Krol & Grossmann, 2018).

2. Kandungan dan Volume ASI

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al(4) menunjukkan bahwa sebenarnya tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai kuantitas ASI yang dihasilkan pada ibu dengan depresi postpartum dan ibu yang tidak mengalami depresi post partum. Hal yang menjadi permasalahannya adalah persepsi negatif pada ibu yang mengalami depresi postpartum terhadap kecukupan ASI yang dihasilkannya, sehingga dapat menghambat pemberian ASI. Kondisi psikologis ibu yang menganggap bahwa ASI yang dihasilkannya tidak cukup dapat mempengaruhi motivasi ibu untuk menyusui bayinya, hal ini yang dapat menghambat ASI karena semakin sering ibu menyusui bayinya maka akan semakin banyak ASI yang diproduksi, ini dikarenakan hormon yang berperan pada produksi ASI meningkat sehingga merangsang produksi ASI (Kamariyah Nurul, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Islami et al juga menunjukkan bahwa akibat peningkatan stress pada ibu dapat mempengaruhi produksi ASI atau kesulitan mempertahankan produksi ASI dan menyebabkan ibu mungkin keliru menyimpulkan bahwa mereka tidak mampu memproduksi ASI yang cukup sehingga dapat menyebabkan penghentian menyusui dini. Padahal laktasi dapat melemahkan respon neuroendokrin dan perilaku terhadap stress fisik dan psikologi serta dapat bertindak untuk memperbaiki suasana hati ibu, secara khusus hormon pemicu laktasi yaitu prolaktin dan oksitosin diketahui memiliki efek meringankan suasana hati yang dapat meningkatkan perasaan terpelihara dan rileks, selain itu menyusui dapat melemahkan respon stress kortisol dengan mengurangi kadar hormon stres dan meningkatkan kualitas tidur (Islami et al., 2021).

Terdapat sedikit perbedaan kandungan ASI antara ibu dengan depresi postpartum dan tidak mengalami depresi postpartum baik dalam hal mikrobiota dan kadar kortisol dalam ASI ibu. Mikrobiota pada ibu dengan depresi postpartum mengalami penurunan keanekaragaman serta jumlah bakteri baik. Walaupun komposisi mikrobiota dalam ASI juga dipengaruhi oleh usia kehamilan, geografis, penggunaan antibiotik, dan pola makan ibu. Berdasarkan hasil penelitian Aparicio didapatkan bahwa terjadi peningkatan jumlah preteobakteri dan bakteroid secara signifikan pada ibu dengan stress psikososial rendah namun tidak ada perubahan kelimpahan relatif bakteri utama pada ibu dengan distress psikososial tinggi kecuali stafilokokus. Pada ibu dengan distress psikososial rendah terdapat penurunan kelimpahan relatif dari genera bakteri utama yaitu stafilokokus dan peningkatan beberapa genera minoritas seperti lactobacillus, acinetobakter, dan flavobakterium. Akan tetapi perbedaan keanekaragaman mikrobiota ini juga mungkin dipengaruhi oleh mikrobiota dari usus ibu yang mana tekanan psikososial pada ibu mungkin telah mengubah mikrobiota usus ibu dan juga mikrobiota susu melalui dua sumbu, yaitu sumbu mikrobiota-usus-otak dan sumbu hipotalamus-hipofisis-adrenal (HPA) (Aparicio et al., 2020).

Kortisol umumnya berperan dalam memobilisasi glukosa, asam lemak dan asam amino dari penyimpanan endogen dan mengirimkannya ke sirkulasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ziomkiewicz menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif dari stress ibu selama masa nifas terhadap komposisi ASI. Jumlah kortisol yang meningkat lebih tinggi pada ibu dengan stress merupakan respon terhadap stress yang juga berhubungan dengan kandungan lemak ASI, ibu dengan tingkat stress rendah menghasilkan susu dengan kandungan lemak lebih tinggi dan kepadatan energi yang lebih tinggi dibandingkan pada ibu dengan tingkat stress tinggi (Ziomkiewicz, Babiszewska, et al., 2021). Sehingga karena kurangnya kandungan lemak yang terdapat pada ASI ibu dengan tingkat stress tinggi akan membuat bayi menjadi kurang kenyang yang mengakibatkan bayi menjadi mudah gelisah (Daima Ulfa et al., 2020). Kortisol juga dapat secara langsung mempengaruhi keanekaragaman mikrobiota usus ibu dengan mengubah produksi asam empedu, keasaman sekresi usus dan permeabilitas usus. Potensi perubahan mikrobiota usus ini mungkin disebabkan oleh aktivasi aksis HPA (hipotalamus-hipofisis-adrenal) yang lebih tinggi pada ibu dengan tekanan psikologis tinggi. Jumlah kortisol yang meningkat dalam ASI pada ibu yang mengalami tekanan tinggi dapat dikarenakan kortisol berdifusi secara pasif dari plasma ke ASI (Browne et al., 2019).

Kadar prolaktin ditemukan lebih tinggi pada ibu dengan depresi, prolaktin merupakan faktor imunomodulator yang berfungsi menjaga homeostasis dalam kondisi stress, prolaktin menyeimbangkan efek buruk glukokortikoid dan mediator imun serta inflamasi lainnya. Prolaktin mencegah kematian sel limfosit yang diinduksi glukokortikoid dan juga meningkatkan efek makrofag

seluler. Prolaktin juga dapat membalikkan efek antagonis hormon adremokortikotropik pada fisiologi inflamasi dengan menekan pelepasan glukokortikoid, prolaktin juga diketahui dapat meningkatkan efek pemulihan sistem hematopoietik. Secara fisiologis, hormon kortisol dan prolaktin akan meningkat dan menurun pada beberapa respon tubuh terhadap stress. Kadar prolaktin dan kortisol saling terkait satu sama lain dalam merespon stress, akan tetapi respon kedua hormon tersebut terhadap stress mungkin berbeda. Pelepasan prolaktin dapat bertindak sebagai respon alternatif terhadap kortisol pada kondisi stress (Syam et al., 2021).

3. Dukungan dan Dampak pada Bayi

Depresi postpartum dialami sekitar 14% pada ibu remaja dan 7,2% pada ibu dewasa, akan tetapi tidak ada perbedaan kebutuhan dukungan baik pada ibu remaja ataupun ibu dewasa (Kim et al., 2014). Dukungan saat dalam masa postpartum sangat dibutuhkan oleh ibu (6), baik dukungan dari suami, keluarga dan lingkungan sosial. Hal tersebut merupakan bentuk dukungan yang dibutuhkan ibu untuk melewati keadaan saat dalam masa menyusui (Wattimena Inge et al., 2012). Ibu juga membutuhkan pengakuan dari lingkungan sosial untuk menunjukkan bahwa dirinya berhasil dan usahanya diapresiasi (Wattimena Inge et al., 2012). Menyusui merupakan perilaku yang harus dihargai, akan tetapi biasanya terhalang oleh kelelahan, isolasi dan komitmen untuk menyusui, keluarga diidentifikasi sebagai salah satu pendukung dalam masa menyusui. Akan tetapi kurangnya dukungan keluarga juga dapat diidentifikasi sebagai suatu penghalang (Snyder et al., 2021).

Ibu membutuhkan dukungan untuk pemulihan fisik dan emosional mereka. Hal ini sangat diharapkan dan banyak para ibu yang percaya bahwa seharusnya dukungan ini dapat diberikan tanpa ibu minta (Negron et al., 2013). Stress pada ibu dan dukungan sosial yang terbatas secara signifikan meningkatkan kemungkinan depresi post partum, sebagian besar alasan terminasi dini ASI eksklusif pada bayi banyak dikaitkan dengan kedua hal tersebut. Ibu yang kekurangan dukungan sosial akan lebih sulit menanggung tantangan yang terkait dengan pemberian ASI eksklusif bersama dengan kerugian emosional yang ditimbulkan seperti merasa bersalah serta ketidakmampuan diri karena penghentian pemberian ASI dini (Islami et al., 2021). Masih banyak wanita subur yang berisiko mengalami depresi, mengalami tingkat morbiditas dan gejala depresi akan tetapi tidak dikenali, yang pada akhirnya memiliki konsekuensi pada perkembangan anak (Canadian Paediatric Society, n.d, 2004). Bayi yang memiliki ibu depresi memiliki pertumbuhan yang lebih buruk dan memiliki risiko diare yang lebih tinggi (Rahman et al., 2004).

SIMPULAN

Scoping review ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana depresi postpartum terhadap kualitas serta kuantitas ASI yang dihasilkan ibu, berdasarkan

hasil *scoping review* yang dilakukan, diketahui bahwa depresi postpartum sedikit mempengaruhi kandungan di dalam asi baik mikrobita, kadar kortisol, lemak susu dan kadar prolaktin. Akan tetapi depresi postpartum pada ibu tidak berpengaruh pada volume asi yang dihasilkan ibu, hanya kondisi psikologis ibu yang menganggap bahwa ASI yang dihasilkannya tidak cukup yang akhirnya dapat mempengaruhi motivasi ibu untuk menyusui bayinya, hal ini yang akan dapat menghambat ASI karena semakin sering ibu menyusui bayinya maka akan semakin banyak ASI yang diproduksi, begitu pula sebaliknya, ini dikarenakan hormon yang berperan pada produksi ASI meningkat dengan semakin sering ibu menyusui sehingga dapat merangsang produksi ASI.

SARAN

Ibu yang mengalami depresi postpartum rentan sekali untuk menghentikan pemberian ASI kepada bayinya, baik karena merasa tidak bisa atau karena merasa ASI yang dimilikinya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya. Padahal kuantitas ASI yang dimiliki oleh ibu sama, baik pada ibu dengan depresi postpartum maupun tidak. Sehingga informasi serta edukasi mengenai pemberian ASI harus lebih ditingkatkan lagi baik melalui seminar, pemberian pamflet, kelas ibu hamil/menyusui di puskesmas atau posyandu, kelas online mengenai pentingnya pemberian ASI serta selalu memberikan support kepada ibu.

Funding

Dalam penyusunan studi *Scoping review* ini tidak didanai oleh pihak manapun

Acknowledgment

Penulis sangat berterimakasih kepada Institut Immanuel Bandung telah memfasilitasi studi ini, sehingga saya dapat melakukan *scoping review* mengenai dampak depresi postpartum terhadap kualitas serta kuantitas asi yang dihasilkan ibu.

Conflict of Interest Statement

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan dalam review.

DAFTAR PUSTAKA

- Aparicio, M., Browne, P. D., Hechler, C., Beijers, R., Rodríguez, J. M., de Weerth, C., & Fernández, L. (2020). Human milk cortisol and immune factors over the first three postnatal months: Relations to maternal psychosocial distress. *PLoS ONE*, *15*(5). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233554>
- Atuhaire, C., Rukundo, G. Z., Brennaman, L., Cumber, S. N., & Nambozi, G. (2021). Lived experiences of Ugandan women who had recovered from a clinical diagnosis of postpartum depression: a phenomenological study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *21*(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-021-04287-2>

- Bettany Josette, Saltikov, & Mcsherry Robert. (2016). How To Do A Systematic Literatur Review In Nursing : A Step - By - Step Guide. *Britania Raya: McGraw-Hill Education. EBOOK.*
- Borra, C., Iacovou, M., & Sevilla, A. (2015). New Evidence on Breastfeeding and Postpartum Depression: The Importance of Understanding Women's Intentions. *Maternal and Child Health Journal, 19*(4), 897–907. <https://doi.org/10.1007/s10995-014-1591-z>
- Brockington, I., Butterworth, R., & Glangeaud-Freudenthal, N. (2017). An international position paper on mother-infant (perinatal) mental health, with guidelines for clinical practice. *Archives of Women's Mental Health, 20*(1), 113–120. <https://doi.org/10.1007/s00737-016-0684-7>
- Browne, P. D., Aparicio, M., Alba, C., Hechler, C., Beijers, R., Rodríguez, J. M., Fernández, L., & de Weerth, C. (2019). Human milk microbiome and maternal postnatal psychosocial distress. *Frontiers in Microbiology, 10*(OCT). <https://doi.org/10.3389/fmicb.2019.02333>
- Canadian Paediatric Society. (n.d.). *Maternal Depression And Infant Development Mother-infant interactions.*
- Canale, S., Ramanathan, R., Pelligrini, M., Rochette, N. C., Nadel, B. B., & Gee, M. (2021). Analysis of gene expression from human breastmilk cells: A comparison between low and high producers, and the influence of anxiety and depression on milk production, gene expression and bacterial production. *Heliyon, 7*(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08335>
- Daima Ulfa, Z., Setyaningsih, Y., Palangka Raya, U., Studi Jasmani, P., dan Rekreasi Jl Kartini, K., Raya, P., Tengah, K., Tayu, P. I., Jl Sudirman No, P. P., & Tengah, J. (2020). *Tingkat Stres Ibu Menyusui dan Pemberian Asi pada Bulan Pertama Stress Levels of Breastfeeding Mothers and Breast Milk In The First Month. 16*(Juni), 15–28. <http://>
- Daniyati Kusuma, P., Keperawatan, D. A., & Yogyakarta, N. (2017). *Karakteristik Penyebab Terjadinya Depresi Postpartum Pada Primipara Dan Multipara.*
- Dombrowska-Pali, A., Chrustek, A., Gebuza, G., & Kaźmierczak, M. (2022). Analysis of cortisol levels in breast milk and blood serum in women with symptoms of postpartum depression. *Medycyna Ogólna i Nauki o Zdrowiu, 28*(2), 165–171. <https://doi.org/10.26444/monz/149860>
- Falikhah, N., Dakwah, F., Komunikasi, D., & Antasari, I. (2014). ASI dan Menyusui (Tinjauan Demografi Kependudukan). *Jurnal Ilmu Dakwah, 13*(26).
- Heinisch, C., Galeris, M.-G., Gabler, S., Simen, S., Junge-Hoffmeister, J., Föbel, J., & Spangler, G. (2019). Mothers With Postpartum Psychiatric Disorders: Proposal for an Adapted Method to Assess Maternal Sensitivity in Interaction With the Child. *Frontiers in Psychiatry, 10*(July), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.00471>
-

- Islami, M. J., Broidy, L., Baird, K., Rahman, M., & Zobair, K. M. (2021). Early exclusive breastfeeding cessation and postpartum depression: Assessing the mediating and moderating role of maternal stress and social support. *PLoS ONE*, *16*(5 May). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0251419>
- Islamiyah, I., & Wasil Sardjan, U. R. (2021). Depresi Postpartum Berhubungan dengan Motivasi Pemberian Asi Eksklusif Satu Bulan Pertama pada Bayi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *4*(2), 663–670. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1934>
- Ismawati, Riswan, & Fitriani. (2021). Hubungan Antara Laktasi Dengan Depresi Pascasalin Pada Ibu Nifas Di RSKD Pertiwi Makassar The Relationship Between Lactation And Post Partum Depression In Post Partum Mothers In RSKD Pertiwi Makassar. In *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1).
- Kamariyah Nurul. (2014). Kondisi Psikologi Mempengaruhi Produksi ASI Ibu Menyusui di BPS Aski Pakis Sido Kumpul Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *7*(12), 29–36.
- Kim, T. H., Connolly, J. A., & Tamim, H. (2014). *The effect of social support around pregnancy on postpartum depression among Canadian teen mothers and adult mothers in the maternity experiences survey*. <http://www.biomedcentral.com/1471-2393/14/162>
- Kortesniemi, M., Slupsky, C. M., Aatsinki, A. K., Sinkkonen, J., Karlsson, L., Linderborg, K. M., Yang, B., Karlsson, H., & Kailanto, H. M. (2021). Human milk metabolome is associated with symptoms of maternal psychological distress and milk cortisol. *Food Chemistry*, *356*. <https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2021.129628>
- Krol, K. M., & Grossmann, T. (2018). Psychological effects of breastfeeding on children and mothers. In *Bundesgesundheitsblatt - Gesundheitsforschung - Gesundheitsschutz* (Vol. 61, Issue 8, pp. 977–985). Springer Verlag. <https://doi.org/10.1007/s00103-018-2769-0>
- Leclercq, V., Beudart, C., Ajamieh, S., Rabenda, V., Tirelli, E., & Bruyère, O. (2019). Meta-analyses indexed in PsycINFO had a better completeness of reporting when they mention PRISMA. In *Journal of Clinical Epidemiology* (Vol. 115, pp. 46–54). Elsevier USA. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2019.06.014>
- Mikšić, Š., Uglešić, B., Jakab, J., Holik, D., Milostić Srb, A., & Degmečić, D. (2020). Positive effect of breastfeeding on child development, anxiety, and postpartum depression. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082725>
- Negron, R., Martin, A., Almog, M., Balbierz, A., & Howell, E. A. (2013). Social support during the postpartum period: Mothers' views on needs, expectations, and mobilization of support. *Maternal and Child Health Journal*, *17*(4), 616–623. <https://doi.org/10.1007/s10995-012-1037-4>
-

- Pope, C. J., & Mazmanian, D. (2016). Breastfeeding and postpartum depression: An overview and methodological recommendations for future research. In *Depression Research and Treatment* (Vol. 2016). Hindawi Publishing Corporation. <https://doi.org/10.1155/2016/4765310>
- Rahman, A., Hafeez, A., Bilal, R., Sikander, S., Malik, A., Minhas, F., Tomenson, B., & Creed, F. (2016). The impact of perinatal depression on exclusive breastfeeding: a cohort study. *Maternal and Child Nutrition*, *12*(3), 452–462. <https://doi.org/10.1111/mcn.12170>
- Rahman, A., Iqbal, Z., Bunn, J., Lovel, H., & Harrington, R. (2004). Impact of Maternal Depression on Infant Nutritional Status and Illness: A Cohort Study. *Archives of General Psychiatry*, *61*(9), 946–952. <https://doi.org/10.1001/archpsyc.61.9.946>
- Serim Demirgoren, B., Ozbek, A., Ormen, M., Kavurma, C., Ozer, E., & Aydın, A. (2017). Do mothers with high sodium levels in their breast milk have high depression and anxiety scores? *Journal of International Medical Research*, *45*(2), 843–848. <https://doi.org/10.1177/0300060517700013>
- Shimao, M., Matsumura, K., Tsuchida, A., Kasamatsu, H., Hamazaki, K., Inadera, H., & the Japan Environment. (2021). Influence of infants' feeding patterns and duration on mothers' postpartum depression: A nationwide birth cohort —The Japan Environment and Children's Study (JECS). *Journal of Affective Disorders*, *285*, 152–159. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.02.011>
- Snyder, K., Hulse, E., Dingman, H., Cantrell, A., Hanson, C., & Dinkel, D. (2021). Examining supports and barriers to breastfeeding through a socio-ecological lens: a qualitative study. *International Breastfeeding Journal*, *16*(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00401-4>
- Syam, A., Iskandar, I., Hendrarti, W., & Salam, A. (2021). Prenatal depression and successful lactation. *Medicina Clinica Practica*, *4*. <https://doi.org/10.1016/j.mcpsp.2021.100234>
- Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K. K., Colquhoun, H., Levac, D., Moher, D., Peters, M. D. J., Horsley, T., Weeks, L., Hempel, S., Akl, E. A., Chang, C., McGowan, J., Stewart, L., Hartling, L., Aldcroft, A., Wilson, M. G., Garritty, C., ... Straus, S. E. (2018). PRISMA extension for scoping reviews (PRISMA-ScR): Checklist and explanation. In *Annals of Internal Medicine* (Vol. 169, Issue 7, pp. 467–473). American College of Physicians. <https://doi.org/10.7326/M18-0850>
- UNICEF. (2012a). Young Child. *Infant and Young Child Feeding*, June.
- UNICEF. (2012b). Young Child. *Infant and Young Child Feeding*, June.
- Wattimena Inge, Natalia L Susanti, & Yusep Marsuyanto. (2012). Women's Psychological Strengths in Breastfeeding. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, *7*(2).
- Widarini, Y. I. P., Arifah, I., & Werdani, K. E. (2020). Analisis Faktor Risiko Gejala Depresi Pada Ibu di Masa Nifas di Kecamatan Banjarsari, Surakarta.

Buletin Penelitian Kesehatan, 48(2), 131–138.

<https://doi.org/10.22435/bpk.v48i2.2872>

Yahya, N. F. S., Teng, N. I. M. F., Shafiee, N., & Juliana, N. (2021). Association between breastfeeding attitudes and postpartum depression among mothers with premature infants during COVID-19 pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(20). <https://doi.org/10.3390/ijerph182010915>

Ziomkiewicz, A., Apanasewicz, A., Danel, D. P., Babiszewska, M., Piosek, M., & Orczyk-Pawilowicz, M. (2021). Maternal distress and social support are linked to human milk immune properties. *Nutrients*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/nu13061857>

Ziomkiewicz, A., Babiszewska, M., Apanasewicz, A., Piosek, M., Wychowaniec, P., Cierniak, A., Barbarska, O., Szołtysik, M., Danel, D., & Wichary, S. (2021). Psychosocial stress and cortisol stress reactivity predict breast milk composition. *Scientific Reports*, 11(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-021-90980-3>